JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)
Vol. 3 No. 1 /April 2019
ISSN 2550-0732 print / ISSN 2655-8319 online

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN *PROFIT SENSITIVITY ANALYSIS*

Dhea Aprilia Kurniasari*[1], Dadan Rahadian[2]

Prodi Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
dheaprilia4@gmail.com*[1]
dadan.rahadian@telkomuniversity.ac.id[2]

Abstrak : Dalam *profit sensitivity analysis,* variabel yang digunakan adalah *assets management, liabilities management,* dan *overall management.* Dengan indikator, yaitu *return on total assets, leverage management, cost of debt, spread management, debt management,* dan *return on equity*. Untuk *assets management*, bank dengan kinerja keuangan terbaik adalah BRI. Selanjutnya, *liabilities management* dengan indikator *leverage management*, kinerja keuangan terbaik dimiliki Bank Mandiri. Untuk indikator *cost of debt* kinerja keuangan terbaik dimiliki BNI. Kemudian untuk indikator *spread management,* kinerja keuangan terbaik dimiliki BRI. Sedangkan untuk *overall management*, bank dengan kinerja keuangan terbaik adalah BRI. Kesimpulan dari penelitian ini adalah BRI memiliki kinerja keuangan paling baik diantara bank BUMN yang lain. Selanjutnya, bank BUMN lain dapat menjadikan BRI sebagai *benchmark* dalam pengelolaan *assets* dan *liabilities* yang dimiliki.
Kata kunci: profitabilitas, *assets management, liabilities management, overall management*, kinerja keuangan

Abstract: *In profit sensitivity analysis, the variables used are assets management, liabilities management, and overall management. With indicators, namely return on total assets, leverage management, cost of debt, spread management, debt management, and return on equity. For assets management, the bank with the best financial performance is BRI. Furthermore, liabilities management with leverage management indicators, the best financial performance is owned by Bank Mandiri. For the best financial performance cost of debt indicators BNI has them. Then for spread management indicators, the best financial performance is owned by BRI. Whereas for overall management, banks with the best financial performance are BRI. The conclusion of this study is that BRI has the best financial performance among other state-owned banks. Furthermore, other state-owned banks can make BRI a benchmark in managing assets and liabilities they have.*
Keywords*: profitability, assets management, liabilities management, overall management, financial performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998, perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, serta kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Herijanto (2013:48) pemerintah akan menjaga sektor bank dengan melakukan tidakan penyelamatan atau *bail*

out terhadap bank yang mengalami masalah berat. Hal tersebut menimbulkan istilah *too big to fail* yang artinya jika suatu bank mengalami kebangkrutan maka akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian. Hal itu juga dilakukan untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja keuangan bank BUMN yang dijadikan objek penelitian. Pemilihan bank BUMN menjadi objek penelitian karena pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi melambat, akan tetapi kinerja bank BUMN tidak melambat. Pada tahun tersebut justru laba bersih yang diterima meningkat tajam. Namun peningkatan laba tidak diikuti dengan peningkatan laju penyaluran kredit. Selain hal tersebut, menurut Maasaki Komatsu yang ditulis kembali oleh Herijanto (2013:160) setelah pakto 1988, bank pemerintah atau bank BUMN harus berkompetisi dengan bank lain berdasarkan mekanisme pasar. Oleh kaerna itu, bank BUMN pada saat itu harus menarik dana luar negeri dengan bunga dan syarat yang menarik, dan tetap memberikan pinjaman tetapi tetap tanpa analisis kredit yang memadai. Sehingga bank BUMN harus mampu bersaing dengan bank-bank lain yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini, akan dilihat kinerja keuangan bank berdasarkan rasio *profit sensitivity analysis* yang digunakan untuk melihat gambaran dari hasil yang dicapai atas suatu kebijakan pengelolaan asset dan kewajiban. *Profit sensitivity analysis* ditujukan bagi manajemen untuk melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil-hasil yang telah dicapai pada periode-periode yang lalu.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan dengan objek penelitian bank BUMN. Melalui penelitian ini, akan dilihat kinerja keuangan bank berdasarkan rasio *profit sensitivity analysis* untuk melihat gambaran dari hasil yang dicapai atas suatu kebijakan pengelolaan aset dan kewajiban.

Pengertian Bank

Berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selain itu, menurut Hidayati dan Utiyati (2013) bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam sektor perekonomian, karena bank memiliki peran sebagai penghimpunan dan dana penunjang sektor kredit.

Fungsi Bank

Fungsi utama bank adalah:
Bank berfungsi sebagai alat untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

1. Memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi suatu negara, dengan menghimpun dana dari masyarakat untuk berinvestasi terhadap pembangunan negara.
2. Bank berfungsi sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang berupa jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat agar masyarakat merasa nyaman dan aman di dalam menyimpan dananya tersebut.

Analisis Rasio

Dengan menggunakan analisis rasioakan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan yang dimiliki perusahaan, serta

menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Profit Sensitivity Analysis

Menurut Muljono (2002:154), dalam mengelola *assets* dan *liabilities* bank, manajemen mempunyai posisi yang berbeda. Dalam pengelolaan *assets*, manajemen bank memiliki kebebasan penuh untuk melaksanakan kebijakannya, karena *assets* itu sepenuhnya di dalam kekuasaan manajemen bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, pengelolaan *liabilities* itu sudah di luar jangkauan kekuasaan manajemen bank yang bersangkutan. *Profit sensitivity analysis* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aset yang sehat, sumber dana yang efektif, *fee base income* yang kreatif dan biaya usaha yang efisien dengan tunjuan untuk memperoleh pendapatan (ROE/*return on equity*) yang optimal, baik melalui pengelolaan sisi *assets* maupun pengelolaan sisi kewajiban.

Dalam *profit sensitivity analysis*, menurut Muljono (2002:157) ada tiga bidang yang disorot secara tajam, yaitu *assets management, liabilities management,* dan *overall management*. Dari ketiga hal tersebut akan tercermin seberapa jauh kemampuan manajemen dalam melakukan pengelolaan terhadap aset dan kewajiban yang dikuasainya. Ketiga komponen tersebut dapat dilihat dalah formula sebagai berikut :

1. *Assets management*

Return on total assets yang merupakan hasil pembagian laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki bank.

$$Return\ on\ Total\ Asset = \frac{EBIT}{Total\ \ Assets}$$

2. *Liabilities management*

1) *Leverage management* yaitu menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal ataupun asset.

$$Leverage\ Management = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

2) *Cost of debt* yaitu hasil antara jumlah keseluruhan beban bunga yang dibayarkan oleh pihak bank dengan total hutang atau kewajiban.

$$Cost\ of\ Debt = \frac{Total\ Interest\ Expense}{Total\ Debt}$$

3) *Spread management* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola utang dan membayar utang yang dimiliki dengan *return on total asset* yang dihasilkan.

$$Spread\ Management = Return\ on\ Total\ Asset - Cost\ of\ debt$$

3. *Overall management*

1) Debt management digunakan untuk mengetahui kemampuan bank membayar utangnya dengan setiap rupiah yang dihasilkan.

$$Debt\ Management = Leverage\ Management \times Spread\ Management$$

2) *Return on equity* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* dari total modal yang dimiliki.

$$Return\ on\ Equity = Leverage\ Management \times Return\ on\ total\ assets + Return\ on\ Total\ assets$$

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:239) kinerja merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan – aturan pelakasaan keuangan secara baik dan benar, seperti dalam pembuatan laporan keuangan apakah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*). Kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan bersifat kuantitatif dengan berdasarkan pada laporan keuangan.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan analisis mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan *profit senisitivity analysis* di mana dalam analisis ini akan dilihat kinerja keuangan dari sisi aset dan kewajiabannya. Dalam analisi ini akan dilihat seberapa besar pengaruh pengelolaan aset dan kewajiban terhadap profitabilitas perusahaan.

Dalam *profit sensitivity analysis* ada tiga variabel utama yaitu *assets management, liabilities management*, dan *overall management*. Ketiga variabel tersebut memiliki indikator tersendiri untuk setiap variabelnya. Indikator dalam *assets management* adalah *return on total assets*. Kemudian indikator dalam *liabilities management* adalah *leverage management, cost of debt,* dan *spread management*. Dan dalam *overall management* indikatornya adalah *debt management* dan *return on equity*. Dari indikator-indikator tersebut akan dilakukan perhitungan yang menghasilkan nilai untuk perusahaan tersebut. Nilai dari masing-masing indikator akan dibandingkan dengan rasio rata-rata guna mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang diteliti.

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan untuk dianalisis dengan metode *profit sensitivity analysis* yang kemudian dilihat kinerja keuang perusahaan tersebut yang dalam penelitian ini adalah sektor perbankan, tepatnya adalah bank BUMN sebagai objek penelitian. Gambar 3.1 akan memberikan gambaran mengenai kerangka pemikiran dari penelitian ini.

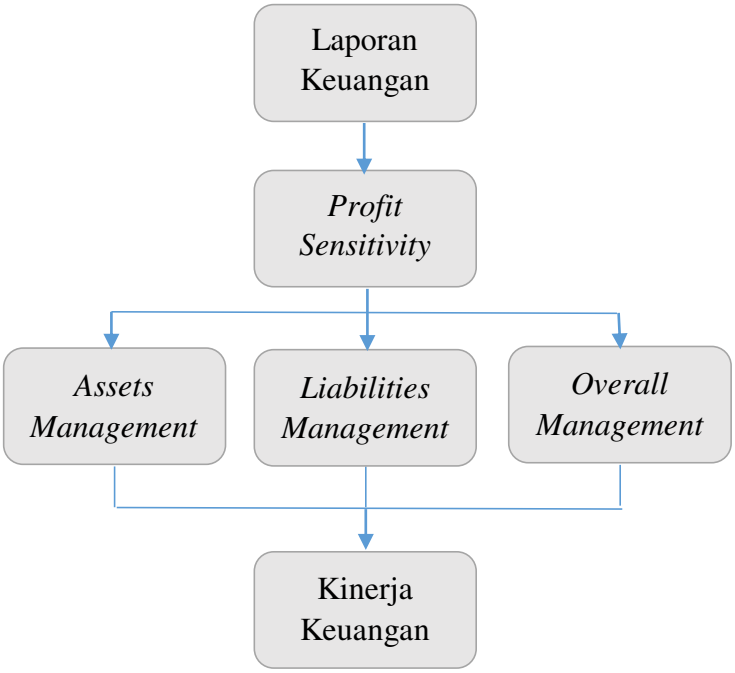

Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Hasil olahan penulis

METODE PENELITIAN

Karakteristik penelitian ini terbagi menjadi enam kategori, yaitu berdasarkan metode, tujuan, tipe penyelidikan, keterlibatan peneliti, unit analisis, dan waktu pelaksanaan.

Pertama berdasarkan metode, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:7) metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk interpretive data hasil penelitian dan berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Kedua, berdasarkan tujuan, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah diskriptif. Menurut Sujarweni (2015:16) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahuni nilai masing-masng variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain.

Ketiga, berdasarkan tipe penyelidikan penelitian ini bersifat kausal. Keempat, berdasarkan keterlibatan peneliti, penelitian ini bersifat tidak mengintervensi data. Kelima, berdasarkan unit analisis, penelitian ini menganalisis perusahaan sebagai objek penelitian, yaitu bank BUMN.

Keenam berdasarkan waktu pelaksanaan, penelitian ini dilakukan secara *time series.* Menurut Sujarweni (2015:91) time series data merupakan rangkaian nilai yang diambil pada waktu yang berbeda. Di mana data tersebut dikumpulkan secara berkala pada interval waktu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah bank BUMN, di mana bank BUMN terdiri dari empat bank, yaitu Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN. Data penelitian dari keempat bank tersebut diambil dari laporan publikasi yang

diterbitkan di laman web Otoritas Jasa Keuangan. Berikut merupakan hasil penelitian berdasarkan variabelnya.

1. *Assets management*

Dalam *assets management* yang menjadi indikator adalah *return on total assets. Return on total assets* digunakan untuk melihat kinerja perusahaan dari laba yang dihasilkan karena penggunaan aset yang dimiliki perusahaan. Hasilnya terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Return on Total Assets*

Tahun	Bank Mandiri	BNI	BTN	BRI	Rasio
2008	2.29	0.94	1.49	3.39	2.29
2009	2.78	1.48	1.26	2.72	2.78
2010	3.28	2.29	1.85	3.62	3.28
2011	2.97	2.49	1.71	3.86	2.97
2012	3.07	2.59	1.67	4.20	3.07
2013	3.29	2.96	1.63	4.27	3.29
2014	3.19	3.23	1.07	3.63	3.19
2015	3.05	2.18	1.47	3.58	3.05
2016	1.78	2.36	1.57	3.47	1.78
2017	2.57	2.45	1.49	3.36	2.57

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa BRI memiliki nilai *return on total assets* yang cukup tinggi sehingga selama sepuluh tahun nilai *return on total assets* BRI ada di atas rasio rata-rata bank BUMN. Untuk Bank Mandiri nilai *return on total assets* ada di atas rasio rata-rata selama sembilan tahun, hanya tahun 2016 nilai *return on total assets* berada di bawah rasio rata-rata. Untuk Bank BNI nilai *return on total assets* hampir selalu berada di bawah rasio rata-rata, namun pada tahun 2014 dan 2016 nilai *return on total assets* ada di atas rasio rata-rata. Sedangkan BTN selama sepuluh tahun terakhir nilai *return on total assets* berada di bawah rasio rata-rata bank BUMN.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa BNI memiliki nilai *return on total assets* yang sangat baik selama sepuluh tahun karena selalu berada di atas rasio rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa BRI mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga mampu memperoleh *return* yang optimal dari aset yang dimiliki. Kemudian ada Bank Mandiri yang cukup baik dalam menghasilkan nilai *return on total assets* selama sepuluh tahun, namun tahun 2016 nilai *return on total assets* sempat berada di bawah rasio rata-rata. Sedangkan BNI hampir selama sepuluh tahun berada di bawah rasio rata-rata, namun tahun 2014 dan 2016 nilai *return on total assets* berada di atas rasio rata-rata. Untuk BTN nilai *return on total assets* selalu berada dibawah rasio rata-rata. Hal itu menunjukkan manajemen masih kurang maksimal dalam pengelolaan aset, sehingga *return* yang diperoleh tidak optimal.

2. *Liabilities management*

Dalam *liabilities management* terdapat tiga indikator yaitu *leverage management*, *cost of debt*, dan *spread management*.

1) Leverage management

Leverage management digunakan untuk mengetahui

besarnya tingkat utang yang digunakan untuk membiayai aktivitas bank jika dibandingkan dengan modal sendiri. Hasil perhitungan *leverage management* ada pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Leverage Management*

Tahun	Bank Mandiri	BNI	BTN	BRI	Rasio
2008	10.09	11.99	13.62	10.00	11.43
2009	9.55	10.78	9.71	10.55	10.15
2010	8.82	6.26	9.61	5.58	7.57
2011	7.26	6.72	11.17	8.17	8.33
2012	6.97	6.46	9.87	7.28	7.65
2013	6.85	6.88	10.35	6.69	7.69
2014	6.78	5.99	10.84	7.00	7.65
2015	6.23	5.52	11.40	6.53	7.42
2016	5.37	5.76	10.20	5.63	6.74
2017	5.13	6.04	11.06	5.52	6.94

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai *leverage management* Bank Mandiri hampir selalu berada di bawah rasio rata-rata, kecuali pada tahun 2009. Begitu juga dengan BNI dan BRI yang hampir semua berada di bawah rata-rata rasio industri selama sepuluh tahun. Namun pada tahun 2007 dan 2008 nilai *leverage management* BNI berada di atas rasio rata-rata, sedangkan BRI pada tahun 2008 dan 2010 berada di atas rasio rata-rata. Untuk BTN selama sepuluh tahun selalu di atas rasio rata-rata.

Bank Mandiri merupakan bank yang memiliki nilai *leverage management* yang baik karena hampir selama sepuluh tahun selalu berada di bawah rasio rata-rata. Hal itu menandakan bahwa Bank Mandiri mampu mengelola utangnya dengan baik dan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam membiayai aktivitasnya. Selanjutnya ada BNI dan BRI yang memiliki nilai *leverage management* di bawah rasio rata-rata selama hampir sepuluh tahun. Untuk BNI, tahun 2007 dan 2008 nilai *leverage management* sempat berada di atas rasio rata-rata. Sedangkan untuk BRI, pada tahun 2008 dan 2010 nilai *leverage management* ada di atas rasio rata-rata. Berbeda dengan ketiga bank tersebut, BTN memiliki nilai *leverage management* di atas rasio rata-rata selama hampir sepuluh tahun, hanya pada tahun 2008 nilai *leverage management* berada di bawah rasio rata-rata. Hal itu menandakan bahwa BTN lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai aktivitasnya dibandingkan dengan menggunakan modal yang dimiliki.

2) Cost of debt

Cost of debt digunakan untuk mengetahui besarnya biaya bunga yang harus ditanggung sebagai akibat memiliki utang. Hasil perhitungan *cost of debt* terdapat pada tabel 3.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Cost of Debt*

Tahun	Bank Mandiri	BNI	BTN	BRI	Rasio
2008	0.0358	0.0361	0.0632	0.0377	0.0432
2009	0.0417	0.0403	0.0663	0.0424	0.0477
2010	0.0337	0.0332	0.0531	0.0339	0.0385
2011	0.0304	0.0285	0.0489	0.0322	0.0350
2012	0.024	0.0248	0.0432	0.0265	0.0296
2013	0.0244	0.0214	0.0465	0.0273	0.0299
2014	0.0309	0.0304	0.0596	0.0328	0.0384
2015	0.033	0.0259	0.0551	0.035	0.0373
2016	0.0278	0.0267	0.0492	0.0313	0.0338
2017	0.0281	0.0268	0.0444	0.0305	0.0325

Sumber: Data sekunder yang diolah

Selama sepuluh tahun, nilai *cost of debt* Bank Mandiri, BNI, dan BRI ada di bawah rasio rata-rata. Hal itu menunjukkan bahwa bunga yang harus dibayarkan terhadap utang yang dimiliki adalah kecil, artinya utang yang dimiliki juga kecil. Sedangkan untuk BTN nilai *cost of debt* selalu di atas rasio rata-rata. Hal itu menunjukkan banyaknya bunga yang harus dibayar terhadap utang, yang artinya BTN memiliki utang yang lebih besar dari bank BUMN lainnya.

Selama sepuluh tahun, nilai *cost of debt* Bank Mandiri, BNI, dan BRI ada di bawah rasio rata-rata. Hal itu menunjukkan bahwa bunga yang harus dibayarkan terhadap utang yang dimiliki adalah kecil, artinya utang yang dimiliki juga kecil. Sedangkan untuk BTN nilai *cost of debt* selalu di atas rasio rata-rata. Hal itu menunjukkan banyaknya bunga yang harus dibayar terhadap utang, yang artinya BTN memiliki utang yang lebih besar dari bank BUMN lainnya.

3) Spread management

Spread management digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola utang yang dimiliki. Hasil perhitungan *spread management* ada pada tabel 4.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Spread management*

Tahun	Bank Mandiri	BNI	BTN	BRI	Rasio
2008	-0.01	-0.03	-0.05	0.00	-0.02
2009	-0.01	-0.03	-0.05	-0.02	-0.03
2010	0.00	-0.01	-0.03	0.00	-0.01
2011	0.00	0.00	-0.03	0.01	-0.01
2012	0.01	0.00	-0.03	0.02	0.00
2013	0.01	0.01	-0.03	0.02	0.00
2014	0.00	0.00	-0.05	0.00	-0.01
2015	0.00	0.00	-0.04	0.00	-0.01
2016	-0.01	0.00	-0.03	0.00	-0.01
2017	0.00	0.00	-0.03	0.00	-0.01

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *spread management* BRI dan Bank Mandiri selama sepuluh tahun selalu berada di atas rasio rata-rata. Untuk BNI pada tahun 2008 dan 2009 berada di bawah rasio rata-rata, sedangkan selain tahun tersebut berada di atas rasio rata-rata. Untuk BTN selama sepuluh tahun selalu berada di bawah rasio rata-rata.

Dari hasil penelitian, nilai *spread management* terlihat bahwa rata-rata bank BUMN tidak dapat menutupi besarnya utang yang timbul dengan *return on total assets* yang diperoleh karena nilai *spread management* yang dihasilkan negatif. Namun di tahun 2011 sampai 2013 BRI memiliki nilai *spread management* positif, artinya BRI mampu menutupi utang yang timbul dengan *return on total assets* yang dihasilkan dan masih menghasilkan laba. Selanjutnya di tahun 2012 dan 2013 Bank Mandiri juga memiliki nilai *spread management* yang positif. Artinya Bank Mandiri mampu menutupi utang yang timbul dengan *return on total assets* dan masih mampu menghasilkan laba. Pada tahun 2013, BNI juga memiliki nilai *spread management* yang bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa di tahun 2013 BNI mampu menutupi utang yang timbul dengan *return on total assets* dan masih bisa menghasilkan laba sebesar 0.01%. Berbeda dengan BTN yang selama sepuluh tahun nilai *spread management* berada di bawah rasio rata-rata dan bernilai negatif. Yang artinya manajemen BTN tidak mampu menutup utang yang dimiliki dengan *return on total assets* yang dihasilkan. Sehingga manajemen BTN harus memperbaiki pengelolaan utang yang dimiliki agar tidak mengalami kerugian.

3. Overall management

Overall management memiliki dua indikator, yaitu *debt management* dan *return on equity.* Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari kedua indikator tersebut

1) Debt Management

Debt management digunakan untuk mengukur pengaruh keuangan perusahaan guna menghindari kesulitan keuangan jangka panjang. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kemampuan bank untuk menutupi utangnya dari setiap rupiah yang dihasilkan. Hasil perhitungan *debt management* terlihat pada tabel 5.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Debt Management*

Tahun	Bank Mandiri	BNI	BTN	BRI	Rasio
2008	-0.13	-0.32	-0.66	-0.04	-0.29
2009	-0.13	-0.27	-0.52	-0.16	-0.27
2010	-0.01	-0.06	-0.33	0.01	-0.10
2011	0.00	-0.02	-0.36	0.05	-0.08
2012	0.05	0.01	-0.26	0.11	-0.02
2013	0.06	0.06	-0.31	0.10	-0.02
2014	0.01	0.01	-0.53	0.02	-0.12
2015	-0.02	-0.02	-0.46	0.00	-0.13
2016	-0.05	-0.02	-0.34	0.02	-0.10
2017	-0.01	-0.01	-0.33	0.02	-0.08

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *debt management* BRI dan Bank Mandiri selama sepuluh tahun selalu berada di atas rasio rata-rata. Untuk BNI selama sepuluh tahun hampir semua berada di bawah rasio rata-rata, kecuali tahun 2008. Untuk BTN selama sepuluh tahun selalu berada di bawah rasio rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *debt management* dari bank BUMN adalah negatif yang artinya bank BUMN masih belum bisa menutupi utang yang timbul akibat aktivitas perbankan. Pada tahun 2010 hingga 2017 nilai *debt management* BRI bernilai positif, artinya pada tahun tersebut BRI mampu menutupi utang yang timbul akibat aktivitas perbankan. Kemudian pada tahun 2011 hingga 2014 Bank Mandiri mampu menghasilkan *debt management* yang bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Mandiri mampu membayar utang yang timbul akibat aktivitas perbankan. Sedangkan untuk BNI pada tahun 2012 hingga 2014 menghasilkan *debt management* yang bernilai positif, artinya BNI mampu menutupi utang yang timbul akibat aktivitas perbankan. Untuk BTN, nilai *debt management* selalu bernilai negatif selama sepuluh tahun. Artinya BTN belum mampu untuk menutupi utang yang timbul akibat aktivitas perbankan. Sehingga manajemen BTN harus memperbaiki kinerjanya dalam mengelola utang yang dimiliki agar tidak mengalami kesulitan keuangan pada masa yang akan datang.

2) Return on Equity

Return on equity digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil perhitungan *return on equity* ada pada tabel 4.6.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Return on Equity*

Tahun	Bank Mandiri	BNI	BTN	BRI	Rasio
2008	25.4	12.3	21.8	37.3	24.20
2009	29.4	17.5	13.5	31.4	22.95
2010	32.2	16.6	19.6	23.8	23.05
2011	24.6	19.2	20.8	35.4	25.00
2012	24.5	19.4	18.1	34.8	24.20
2013	25.8	23.3	18.5	32.8	25.10
2014	24.8	22.5	12.7	29.1	22.28
2015	22.1	14.2	18.3	26.9	20.38
2016	11.3	16.0	17.5	23.0	16.95
2017	15.7	17.2	18.0	21.9	18.20

*Sumbe*r: Data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *return on equity* BRI selama sepuluh tahun selalu di atas rasio rata-rata. Untuk Bank Mandiri ada beberapa tahun yang di bawah rasio rata-rata, yaitu tahun 2011, 2016, dan 2017. Untuk BTN pada tahun 2016 memiliki nialai ROE di atas rasio rata-rata. Untuk BNI nilai ROE selalu ada di bawah rasio rata-rata selama sepuluh tahun.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa BRI memiliki nilai ROE di atas rasio rata-rata. Hal itu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki sangat baik. Bank Mandiri juga memiliki kinerja yang cukup baik dalam menghasilkan laba, karena dalam sepuluh tahun hanya tiga tahun nilai ROE berada di bawah rasio rata-rata, yaitu tahun 2011, 2016, dan 2017. Untuk BTN dalam sepuluh tahun hanya tahun 2016 yang memiliki nilai ROE berada di atas rasio rata-rata. Hal itu menunjukkan bahwa manajemen kurang mampu dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Sedangkan BNI dalam sepuluh tahun selalu memiliki nilai ROE di bawah rasio rata-rata. Manajemen harus lebih meningkatkan kinerjanya untuk mampu menghasilkan laba lebih optimal dari pengelolaan modal yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini terbagi menjadi tiga sesuai dengan variabel yang ada, yaitu:

1. *Assets management*

   Untuk *assets management* bank BUMN mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik, terlihat

dari *return on total assets* yang dihasilkan cukup tinggi. Hanya pada BTN yang menunjukkan bahwa *return on total assets* kurang maksimal.

2. *Liabilities management*

   Untuk *liabilities management*, bank BUMN masih kurang baik dalam mengelola utang yang dimiliki. Bank BUMN mampu menutupi utang yang dimiliki namun tidak menghasilkan keuntungan dari utang yang dimiliki, bahkan untuk BTN masih kurang mampu dalam mengelola utangnya.

3. *Overall management*

   Untuk *overall management* cukup baik, karena bank BUMN rata-rata mampu menutupi utangnya dengan penghasilan yang diperoleh dan memiliki nilai return on equity yang cukup baik. Sehingga bank BUMN mampu mengelola modal yang dimiliki untuk memaksimalkan laba yang diperoleh.

Untuk pihak perbankan dalam pengelolaan *asset* harus lebih diperhatikan agar bisa mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal. Pengelolaan *asset* yang baik dan tepat dapat menunjang perolehan laba secara optimal. Hal itu harus diimbangi dengan pengelolaan *liabilities* perusahaan karena *liabilities* juga dapat mempengaruhi perolehan laba suatu perusahaan. Apabila *liabilities* lebih besar dari *asset*, maka perusahaan tidak akan mendapat laba yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Gumiwang, R. (2017). *Kinerja Bank BUMN: Laba Melaju, Kredit Terseok*.https://tirto.id/kinerja-bank-bumn-laba-melaju-kredit-terseok-cza3 (17Oktober 2018)

Herijanto, H. (2013). *Selamatkan Perbankan Demi Perekonomian Indonesia*.Jakarta: Expose.

Hidayati, N. dan Utiyati. S. (2013). *Analaisis Kinerja Keuangan Antara PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO), Tbk dan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia – Jurnal Riset dan Ilmu Manajemen.* II (2), 1-15.

Ikatan Bankir Indonesia. (2017). *Memahami Bisnis Bank.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Muljono, T. P. (2002). *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek Perbankan.* Yogyakarta: BPFE.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Direktori Perbankan 2017. Jakarta: OJK

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian).* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Zakky (2018). Jenis-jenis Bank di Indonesia Lengkap (Penjelasan, Tugas, dan Contohnya). https://www.zonareferensi.com/jenis-jenis-bank/, 28 Maret 2018

Zuniarti, I. (2012). *Penilaian Kinerja Keuangan Bank Mandiri dengan Menggunakan Metode Profit Sensitivity Aanalysis Periode 2008-2011 – Perspektif.* X (2). 119-127